

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi produk termasuk suatu keharusan bagi pelaku bisnis untuk memperbaiki, menaikkan, serta menyebarkan produk yg diproduksi selama ini. inovasi merupakan suatu tahapan pengembangan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi kedalam sebuah produk. Proses inovasi harus terus dilakukan sehingga produk menjadi terus berkembang, memiliki peningkatan, hingga mencapai kesempurnaan menggunakan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Interindo Kreasi Cipta didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Sujanto merupakan salah satu usaha di bidang ATK yang gudang produksinya berada di Jl. H. Musir Rt. 05/06 No. 72, Desa Sriamur, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Berkat adanya usaha ini mampu menghasilkan profit bagi pendiri usaha dan tentunya menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. dengan memanfaatkan bahan baku kayu palet (peti kemas ekspor dan import) yang berkualitas Interindo Kreasi Cipta mampu memproduksi meja lipat yang digunakan oleh semua kalangan usia.

Meja lipat merupakan salah satu produk yang menjadi alat penunjang berbagai kegiatan seperti belajar dan bekerja. saat ini telah banyak tercipta penemuan meja lipat yg baru, tetapi dari semua produk yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi beberapa permintaan dari konsumen. Sama seperti meja lipat yang di produksi oleh Interindo Kreasi Cipta yang desainnya untuk anak-anak Sekolah Dasar, namun meja lipat tersebut digunakan oleh semua kalangan yang lebih tinggi seperti kalangan anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa dan para pekerja.

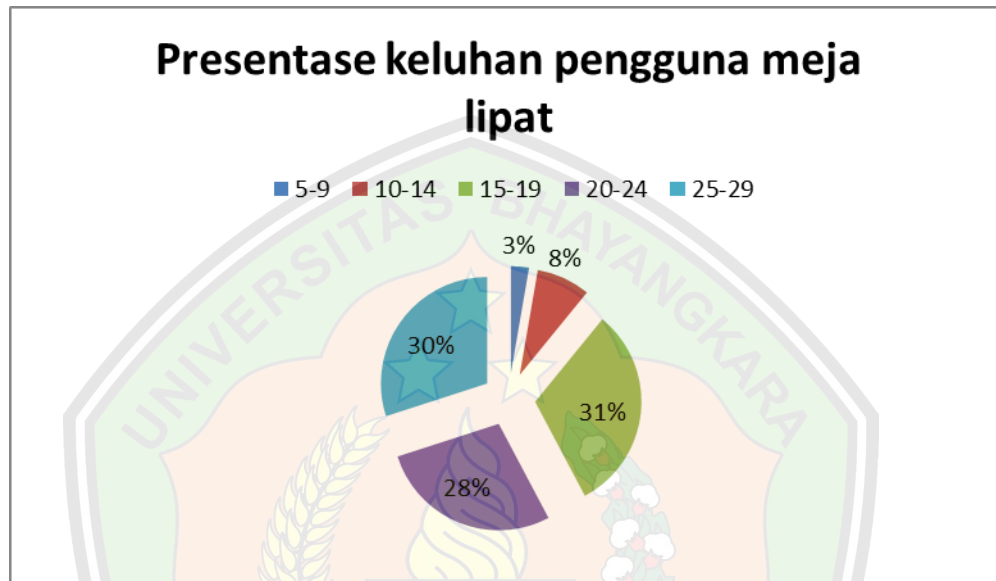
Berdasarkan hasil *free kuesioner* yang telah disebarakan kepada pengguna meja lipat yang berada di sekitar tempat produksi yaitu Kecamatan Tambun Utara di dapatkan berbagai keluhan dari pengguna meja lipat IKC. Untuk data pengguna meja lipat IKC yang mengalami keluhan bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Pengguna Meja Lipat yang Mengalami Keluhan

Keluhan	Usia					Total
	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	
Keluhan fisik						
Kaki kesemutan	2	3	8	5	3	21
Mata mudah lelah	0	0	3	1	2	6
Leher yang terlalu menunduk	0	3	20	17	15	55
Sakit punggung	0	2	5	15	6	28
Betis terasa kencang	0	1	5	3	0	9
Pegal di bagian pinggul karna posisi duduk	0	3	2	0	2	7
Kaki tidak bisa berselonjor	3	6	20	15	15	59
Punggung membungkuk	0	2	15	15	22	54
Pundak terasa berat	0	0	7	2	5	14
Keluhan Produk						
Desain meja terlalu simple	2	2	2	5	5	16
Sambungan Kaki dan kerangka meja tidak kuat	0	3	5	5	8	21
Tidak ada kipas laptop	0	0	5	2	5	12
Alas meja tidak bisa menerima beban berat	0	0	5	6	7	18
Stiker temple pada meja mudah sobek dan luntur	3	5	3	0	0	11
Ukuran meja kurang panjang, lebar, dan tinggi	0	0	10	11	15	36
Total	10	30	115	102	110	367
Presntase	3%	8%	31%	28%	30%	100%

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 keluhan terbanyak yaitu dari kalangan usia 15 – 19 dengan presentase 31%, kemudian dari kalangan usia 25 – 29 tahun dengan presentase 30% , dan dari kalangan usia 20 – 24 tahun dengan presentase 28%. Dengan demikian kalangan usai 15 – 29 tahun mejadi acuan dalam penelitian ini. presentase keluhan pengguna meja lipat dapat dilihat pada pie chart gambar 1.1



Gambar 1.1. Presentase Keluhan Pengguna Meja Lipat IKC

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Untuk keluhan yang dirasakan pada pengguna antara usia 15 – 29 tahun dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2. Pengguna Meja Lipat IKC

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Usia 15-29 tahun merupakan kalangan yang mengalami keluhan dengan presentase terbesar, maka dari free kuesioner juga didapatkan atribut *customer need* mengenai kriteria meja lipat yang di butuhkan oleh kalangan usia 15-29 tahun sebagai acuan perbaikan meja lipat IKC, atribut *customer need* dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2. Atribut *Customer Need*

Item	Atribut <i>Customer Need</i>
X1	Konstruksi meja yang kuat
X2	Slot untuk penyangga handphone
X3	Meja lipat yang adjustable
X4	Ada kipas laptop
X5	Dapat digunakan sesuai kebutuhan
X6	Harga terjangkau
X7	Terdapat stand laptop adjustable
X8	Lampu belajar ukuran kecil
X9	Tidak mudah lapuk
X10	Permukaan meja halus
X11	Warna menarik
X12	Sambungan yang rapih
X13	Praktis dan mudah digunakan
X14	Terdapat tempat penyimpanan (laci)
X15	Tahan dengan beban berat

Sumber: Pengolahan Data (2021)

Perencanaan meja lipat adalah salah satu yang memiliki perkembangan yang baik dalam segi desain ataupun penambahan fungsi dalam meja lipat. Tetapi dengan seiringnya perkembangan tersebut seringkali desain meja lipat memiliki kekurangan untuk dapat mementingkan nilai *ergonomic*. karena desain meja lipat IKC saat ini lebih mengutamakan desain meja yang simpel serta minimalis, sehingga mengakibatkan fungsi utama yang berasal meja lipat tersebut terabaikan. Ergonomi bisa menentukan tingkat kenyamanan yang dihasilkan dengan menggunakan tolak ukur kelayakan antropometri. Untuk memahami yang menjadi keinginan, harapan, maupun yang mampu memenuhi kepuasan konsumen, maka parameter berupa keinginan dan harapan pelanggan tersebut akan dikembangkan melalui implementasi metode *Quality Function Deployment* (QFD).

Pada penelitian ini akan dilakukan perancangan meja lipat menggunakan metode Ergonomi dengan analisis *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) sehingga tercipta desain meja lipat yang nyaman khususnya pada kalangan usia 15-29 tahun yang lebih banyak mengalami keluhan pada saat atau sesudah menggunakan meja lipat tersebut, sementara metode QFD untuk memahami keinginan dan harapan pelanggan (*Customer Need*) dalam perancangan meja lipat yang kemudian akan diimplementasikan melalui metode QFD.

Berdasarkan latar belakang diatas akan dilakukan penelitian terkait pengembangan meja lipat yang berjudul **“Perancangan Meja Lipat Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan Ergonomi (Studi Kasus Interindo Kreasi Cipta)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas telah teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, permasalahan tersebut antara lain:

1. Belum ada rancangan meja lipat IKC yang nyaman digunakan untuk kalangan usia 15-29 tahun.
2. Meja lipat seperti apa yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang meja lipat yang unggul untuk kalangan usia di atas 15 tahun menggunakan metode QFD.
2. Bagaimana merancang meja lipat yang nyaman digunakan untuk kalangan diatas usia 15 tahun menggunakan metode Ergonomi.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah tidak hanya untuk menyederhanakan penelitian, namun juga dibutuhkan supaya dapat mengendalikan arah pembahasan agar sesuai dengan yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di Interindo Kreasi Cipta
2. Objek pengukuran antropometri adalah pengguna meja lipat dari kalangan usia 15 – 29 yang berada sekitar lokasi Interindo Kreasi Cipta
3. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara pribadi, serta melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.
4. Penelitian hanya membahas perancangan meja lipat

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain :

1. Merancang meja lipat yang unggul menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD)
2. Merancang meja lipat yang nyaman menggunakan metode ergonomi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk Penulis, menambahkan pengetahuan dan memperdalam wawasan tentang ilmu QFD dan Ergonomi.
2. Untuk Universitas, menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa Teknik Industri.
3. Untuk Pembaca, dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu Interindo Kreasi Cipta, Jl. H. Musir, Kp. Turi, Rt. 05/06 Desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Maret 2021 sampai selesai.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data penelitian.

1.8.2 Study Pustaka

Data diperoleh dari beberapa buku referensi, dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

1.8.3 Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keluhan dan harapan setiap responden.

1.8.4 Metode Observasi

Data yang diperoleh dalam metode ini didapatkan dengan cara melakukan pengamatan pribadi di tempat peneliti.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi yang bertujuan untuk dapat mempermudah dalam penyusunan Skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang digunakan dalam proses pengolahan data untuk melakukan pemecahan permasalahan yang ditemukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta gambaran kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data-data yang didapatkan ketika analisa, selanjutnya diolah sesuai menggunakan materi dan metode-metode yang digunakan serta membahas seluruh proses dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat informasi kesimpulan yang didapatkan dari analisa yang telah dilakukan dan beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan pada penelitian dan diakhiri dengan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat informasi yang bersumber pada keterangan buku dan jurnal yang digunakan pada saat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.